

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab mendidik dan mengajar agar tingkah laku siswa didik menjadi baik. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila telah menempuh pendidikan dan memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Depdiknas (2007:1) mengemukakan bahwa pada jenjang pendidikan dasar, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ini merupakan hal yang sangat prinsipil, karena kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang baik akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kemampuan dasar siswa dalam menangkap, menganalisis serta memberi respons terhadap sesuatu yang disimaknya. Kemampuan berbahasa lainnya yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini merupakan kemampuan dasar yang sangat substansial karena menjadi dasar utama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus siswa miliki untuk

mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ini sangat diperlukan agar siswa mahir dalam mengungkapkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan. Di samping ketiga kemampuan di atas kemampuan berbicara adalah kemampuan prinsipil lainnya yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu bentuk kemampuan yang sangat substansial, karena terkait dengan kemampuan untuk menerima serta memberi respon atas sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain. Kemampuan untuk menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, siswa sebagai pendengar secara aktif memproses dan memahami apa yang didengarnya.

Eksistensi perkembangan keterampilan menyimak ini pada siswa berkaitan satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Dalam konteks ini siswa yang memiliki perkembangan menyimak yang baik akan berimplikasi pada keterampilan berbicara dan kemampuan untuk menanggapi segala peristiwa yang didengar.

Dhieni (2006:3.16) mengemukakan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi atau menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan siswa dalam rangka memahami informasi yang disampaikan oleh seseorang. Kemampuan ini sangat diperlukan seorang siswa agar setiap

perintah guru dapat dipahami serta dapat diaktualisasikan. Dalam tataran aplikasi selanjutnya kemampuan menyimak ini akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Mencermati uraian tersebut maka guru perlu memiliki keterampilan dalam membina kemampuan siswa menyimak. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak puisi siswa. Penggunaan media audio visual dengan harapan bahwa apabila siswa memiliki kemampuan yang menyimak yang tinggi akan mempermudah siswa dalam menyampaikan informasi dan pengalaman maupun pengetahuan kepada orang lain. Namun harapan ini belum terwujud dengan optimal.

Pentingnya penggunaan media audio visual merupakan suatu bentuk strategi yang dapat dilakukan guru untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan yang maksimal dalam menyimak materi yang disampaikan. Dalam penerapan metode ini fungsi guru adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi aktivitas siswa sehingga memiliki kemampuan yang maksimal dalam menyimak materi yang disampaikan melalui media audio visual. Bentuk penerapannya dapat dilakukan dengan menyimak materi yang disampaikan melalui media audio visual. Secara klasikal atau secara kelompok teknik ini dilakukan guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak puisi melalui media, selanjutnya siswa diminta untuk menceritakan kembali materi yang disampaikan melalui media audio visual tersebut. Kegiatan ini dilakukan di dalam atau di luar kelas sesuai dengan situasi dan kondisi. Melalui penggunaan media audio visual ini

dihaparkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak serta dapat menceritakannya kembali dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih rendah. Hal ini dibuktikan adanya siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali materi yang disajikan oleh guru sesuai dengan kosa kata siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan data kemampuan menyimak siswa bahwa dari 22 siswa hanya 7 orang atau 31.82% yang memiliki keterampilan dalam menyimak yang disampaikan guru, sedangkan 15 orang atau 68.18% belum memiliki keterampilan menyimak. Rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan kekurangmampuan siswa dalam memahami kosa kata dari materi yang diajarkan. Penggunaan media cetak sebagai media pembelajaran diduga dapat membangkitkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal tersebut dikarenakan media cetak mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media cetak tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengkaji media cetak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Dengan Menggunakan Media Cetak di Kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menyimak siswa masih rendah
- 2) Penggunaan media pembelajaran masih kurang
- 3) Siswa kurang mampu untuk menulis ide pokok dan meringkas isi teks
- 4) Siswa menggunakan tanda baca masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan media cetak dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?".

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media cetak di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan menyimak di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo, dengan menggunakan media cetak. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa menyimak melalui

ungkapan atau perintah yang dilakukan secara lisan.

- 2) Guru menyiapkan artikel dari media cetak dalam memediasi latihan siswa dalam menyimak
- 3) Siswa secara klasikal menyimak pesan yang disampaikan melalui media cetak berupa artikel.
- 4) Siswa menentukan ide pokok artikel
- 5) Siswa meringkas artikel yang dibacakan guru
- 6) Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam menyimak serta meringkas pesan yang didengarnya.
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan media cetak.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media cetak.

- 2) Bagi guru, dengan media cetak dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif yang dapat memberdayakan siswa.
- 3) Bagi siswa, memotivasi siswa untuk aktif menyimak dan mencoba menjawab pertanyaan serta berani untuk tampil di depan kelas.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensinsi terhadap penelitian yang relevan.